

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Realisasi inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan I 2021 tercatat sebesar 1,45% (yoy), meningkat dibandingkan realisasi inflasi triwulan IV 2020 sebesar 0,89% (yoy). Capaian inflasi Bengkulu pada triwulan laporan lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi inflasi Nasional yang sebesar 1,37% (yoy), namun tercatat lebih rendah jika dibandingkan inflasi Pulau Sumatera yang sebesar 1,60%. 2. Secara bulanan, tekanan inflasi tertinggi pada triwulan I 2021 terjadi pada bulan Januari 2021 sebesar 0,39% (mtm). Sementara itu, tekanan inflasi terendah pada triwulan I 2021 terjadi pada bulan Februari 2021 dengan capaian inflasi sebesar 0,14% (mtm). Secara umum pada triwulan I 2021, terjadi tren penurunan tekanan inflasi secara bulanan dibandingkan dengan kondisi dua tahun terakhir. Januari 2021 Februari 2021 Maret 2021 Inflasi Tahunan (% yoy) 1.14 1.20 1.45 Inflasi Bulanan (% mtm) 0.39 0.14 0.23 3. Berdasarkan komoditasnya, tekanan inflasi pada triwulan I 2021 disebabkan oleh naiknya harga komoditas sepeda (andil 0,28% yoy), bensin (andil 0,16% yoy), bahan bakar rumah tangga (andil 0,14% yoy), emas perhiasan (andil 0,13% yoy), dan beberapa komoditas lainnya. 4. Sementara itu, peningkatan laju inflasi masih tertahan oleh menurunnya harga beberapa komoditas pangan seperti beras (andil -0,39% yoy), cabai merah (andil -0,33% yoy), bawang putih (andil -0,09% yoy), dan bawang merah (andil -0,03% yoy) karena melimpahnya pasokan di tengah berkurangnya permintaan masyarakat sebagai dampak menurunnya aktivitas ekonomi pada triwulan laporan. 5. Apabila dibandingkan dengan realisasi pada tahun sebelumnya, tekanan inflasi pada triwulan I 2021 tercatat lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya daya beli masyarakat sebagai dampak pandemi COVID-19 yang masih berlangsung. Tekanan inflasi pada triwulan laporan juga masih berada di bawah rata-rata historis 3 (tiga) tahun terakhir yang sebesar 2,42% (yoy).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pemantauan di lapangan, dapat kami sampaikan tantangan-tantangan pengendalian inflasi pada triwulan I 2021 sebagai berikut : 1. Tekanan harga komoditas sepeda mengalami peningkatan pada triwulan I 2021 disebabkan oleh tingginya animo masyarakat untuk berolahraga dengan menggunakan sepeda di masa new normal. Namun tingginya permintaan tersebut tidak sejalan dengan jumlah pasokan yang masih terbatas sehingga menimbulkan peningkatan harga. 2. Terjadi peningkatan tekanan harga pada komoditas bensin pada triwulan I 2021. Kenaikan harga bensin seiring adanya penyesuaian pajak bahan bakar kendaraan untuk jenis bahan bakar khusus (BBK) pada awal Januari 2021. Pemerintah Provinsi Bengkulu melalui Peraturan Gubernur Bengkulu No. 2/2020 dan Keputusan Gubernur Bengkulu No. K.324.BPKD/2020 telah menetapkan adanya penyesuaian Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB) untuk jenis bahan bakar khusus (BBK) dari 5% menjadi 10%. 3. Selain komoditas sepeda dan bensin, peningkatan inflasi triwulan I 2021 juga disebabkan oleh inflasi bahan bakar rumah tangga karena keterbatasan pasokan gas LPG 3 kg di pasaran. Kelangkaan gas LPG mendorong kenaikan harga LPG 3 kg dari rata-rata harga Rp22.000,00 /tabung menjadi Rp25.000,00/tabung

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan I 2021 telah dilakukan beberapa kegiatan koordinasi dalam bentuk Focus Group Discussion, (FGD), capacity building dan Rapat koordinasi serta beberapa pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi dengan detail sebagai berikut : (1) Ketersediaan Pasokan a. TPID Provinsi Bengkulu melalui Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu melakukan

Focus Group Discussion pada bulan Februari 2021 dengan KpwBI Sumatera Selatan d.r peninjauan rencana Kerjasama Antar Daerah antara Pemprov Bengkulu dengan Pemprov Sumatera Selatan b. TPID Provinsi Bengkulu melalui Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu Melakukan identifikasi level pengembangan UMKM dalam program replikasi model bisnis digital farming di UMKM Kelompok Tani Mandiri Mukti Kab.Kepahiang c. TPID melalui Disperindag Provinsi Bengkulu dan Satgas Pangan melakukan pemantauan stok bahan pokok setiap hari kamis (di 2 pasar pantauan statistik) dan pemantauan stok distributor yang ada di Provinsi Bengkulu setiap bulan. d. Pelaksanaan Program Sikomandan (Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri) yang dilaksanakan oleh Dinas Peternakan diantaranya: - Pelaksanaan pelayanan inseminasi buatan, pemeriksaan kebuntingan dan laporan kelahiran dengan capaian hingga akhir Maret 2021 sbb: Akseptor : 1.324 ekor (168,45%), kebuntingan : 689 ekor (153,11%) dan kelahiran 439 ekor (110,58%) - Penyediaan, distribusi dan stok semen beku dan N2 cair - Pengembangan Sistem Monitoring dan Evaluasi (2) Keterjangkauan Harga a. TPID melalui BULOG melakukan kegiatan Ketersediaan Paokan dan Stabilisasi Harga (KPSH) beras medium KPSH dengan menggunakan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) dengan pencapaian sbb : Januari 2021 sebanyak 107.000 kg, Februari 2021 sebanyak 131.700 kg dan Maret 2021 sebanyak 117.450 kg. b. TPID melalui Disperindag Provinsi Bengkulu melakukan pemantauan harga bahan pokok setiap hari serta pemantauan harga barang penting setiap hari Jumat (di 2 pasar pantauan statistik) (3) Kelancaran Distribusi a. Penyampaian permohonan penetapan jalur lingkaran Enggano ke dalam Kepmen PUPR dari Gubernur Bengkulu kepada Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI No.620/311/Bappeda/2021 pada tanggal 8 Maret 2021, dalam rangka mendorong percepatan jalur transportasi hingga pulau terluar d.r mendukung kelancaran distribusi pasokan hingga. b. TPID Provinsi Bengkulu melalui Dinas Ketahanan Pangan melaksanakan Pertemuan dan Sosialisasi Kegiatan Fasilitasi Distribusi Pangan pada tanggal 13 Januari 2021 dalam rangka penguatan Toko Tani Indonesia/Pasar Mitra Tani Provinsi/Kabupaten/Kota. Dalam pertemuan tersebut ditetapkan 13 poktan/Gapoktan yang memperoleh Fasilitasi Distribusi Pangan sebagai penyalur bahan pangan ke Toko Tani Indonesia (TTI) Kabupaten dan Toko Tani Indonesia Center Provinsi. Dinas Ketahanan Pangan juga memfasilitasi Toko Tani Indonesia Center/Pasar Mitra Tani Provinsi Bengkulu untuk memasarkan produknya di halaman kantor Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu setiap hari Senin s.d Jumat pukul 08.00 s.d 16.00 WIB. (4) Komunikasi Efektif a. Melaksanakan kegiatan capacity building penyusunan Laporan Kinerja TPID Tahun 2020 (TPID Award 2021) yang dihadiri oleh Anggota Sekretariat TPID Kabupaten/Kota se Provinsi Bengkulu pada tanggal 10 Maret 2021 secara virtual b. Menyampaikan laporan kinerja TPID Provinsi tahun 2020 kepada Ditjen Bangda melalui ekspedisi dan website TPIN c. Menghadiri Rapat Koordinasi TPID Kota Bengkulu pada tanggal 31 Maret 2021

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di daerah, terdapat hal-hal yang perlu menjadi perhatian TPID Provinsi Bengkulu pada Triwulan I 2021 diantaranya: 1. Masih terjadi kelangkaan pasokan gas LPG 3 kg di sejumlah pangkalan di Provinsi Bengkulu yang telah berlangsung sejak akhir tahun 2020. 2. Anomali cuaca (fenomena La Nina) berpotensi mengganggu produksi komoditas hortikultura serta mengganggu aktivitas penangkapan ikan sehingga dapat mendorong kenaikan harga komoditas pangan tersebut. 3. Masih terdapat beberapa kendala kegiatan fasilitasi distribusi pangan yang dihadapi diantaranya: - Tim teknis tidak tersedia di level kabupaten - Kemampuan anggota Poktan/Gapoktan dalam kegiatan administrasi masih rendah - Terbatasnya sarana prasarana pasca panen yang dimiliki

Poktan/Gapoktan yang dapat mengganggu kelancaran distribusi bahan pangan - Gudang TTI/TTIC terlalu kecil dan belum memenuhi kriteria sehingga penyimpanan pasokan menjadi terbatas 4. Adanya kenaikan inflasi bensin yang berlangsung sejak awal Januari 2021 yang didorong oleh adanya kebijakan Pemerintah Provinsi Bengkulu untuk menaikkan harga BBK diperkirakan tidak akan berdampak signifikan pada peningkatan harga komoditas barang dan jasa. Kenaikan inflasi ini diperkirakan tidak akan berlangsung lama, mengingat BBK/BBM non subsidi hanya dikonsumsi oleh kendaraan tertentu, sementara dalam proses produksi dan distribusi barang bahan bakar yang digunakan adalah BBM bersubsidi. Penyesuaian harga BBK diperkirakan tidak akan membuat masyarakat kembali beralih ke BBM bersubsidi (Public Service Obligation/PSO) seperti premium dan solar.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Untuk mengatasi kelangkaan gas LPG 3 kg, TPID Provinsi Bengkulu bersama OPD terkait perlu melakukan pemantauan secara massif / sidak pasokan gas LPG ke sejumlah pangkalan di Provinsi Bengkulu sebagai upaya mencegah adanya penimbunan. 2. Berkaitan dengan peningkatan harga yang terjadi serta adanya pandemi COVID-19, TPID Provinsi Bengkulu akan memaksimalkan potensi pasokan dan produksi komoditas bahan makanan kedepan. Akan didorong pembukaan lahan sawah baru serta optimalisasi kegiatan budidaya komoditas pertanian. 3. TPID Provinsi Bengkulu perlu melaksanakan kegiatan High Level Meeting TPID dalam rangka menetapkan langkah-langkah pengendalian inflasi dalam rangka menghadapi momen Ramadhan dan Idul Fitri,. 4. Perlu dilaksanakan kegiatan pasar murah dalam rangka menjangkar ekspektasi harga di masyarakat pada momen Ramadhan dan HBKN Idul Fitri. Kegiatan pasar murah dan operasi pasar direncanakan akan dilaksanakan di seluruh Kabupaten/ Kota. 5. Perlu adanya himbauan belanja bijak pada momen Ramadhan dan HBKN Idul Fitri serta himbauan kelayakan mengkonsumsi daging beku 6. Perlunya dilaksanakan pembekalan atau bimbingan teknis kepada anggota Poktan/Gapoktan agar kapabilitas dan kompetensi anggota meningkat sehingga mendorong kelancaran administrasi dan kegiatan TTI/TTIC di daerah